

SKRIPSI

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SDN 03 SRI KENCONO
LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**DENI FEBRIANTO
NPM: 1501010165**



**JURUSAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SDN 03 SRI KENCONO
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**DENI FEBRIANTO
NPM: 1501010165**

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatain, MA.

Pembimbing II : Basri, M.Ag.

**JURUSAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SDN 03 SRI
KENCONO LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 8 November 2021

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SDN 03 SRI
KENCONO LAMPUNG TENGAH

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 8 November 2021

Pembimbing II



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-5651/In-28-VD/PP-00-9/01/2022

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SDN 3 SRI KENCONO LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Deni Febrianto, NPM: 1501010165, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 06 Desember 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Basri, M.Ag

Sekretaris : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
D. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATAN AKHLAK SISWA SDN 3 SRI KENCONO LAMPUNG TENGAH

**Oleh:
DENI FEBRIANTO**

Saat ini apabila berbicara tentang akhlak pada anak secara teoritis sangatlah mudah, tetapi pada saat pengimplementasiannya tidaklah semudah membalikkan kedua belah telapak tangan. Kondisi masyarakat sekarang ini mengedepankan pendidikan berbasis kognisi, cenderung mengabaikan sisi afeksinya. Terbukti kecerdasan kognisi tidak ampuh untuk mencetak generasi yang berbudi, dan berakhlakul karimah. Tidak jarang anak-anak yang notabene berasal dari keluarga muslim, mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak mencerminkan layaknya seorang muslim. Dengan demikian, dalam pembelajaran agama di tingkat Sekolah Dasar perlu adanya modifikasi dalam penyampaian materi. Penggunaan strategi belajar yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Penerapan media pembelajaran dengan bercerita bisa dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa. Media pembelajaran ini adalah salah satu cara memberikan pengalaman belajar yang bermacam-macam pada siswa secara lisan untuk mengajarkan atau menyampaikan pesan-pesan moral bagi siswa. Penerapan media pembelajaran dengan bercerita juga membuat siswa tidak akan cepat merasa bosan di dalam kelas. Media pembelajaran ini akan membantu siswa mengetahui gambaran tentang kisah para Nabi, sifat-sifat para Nabi atau orang-orang terdahulu yang dapat diambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku akhlak mereka nantinya.

Pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah “Bagaimana penerapan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa di SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah?” Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa di SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah yaitu melalui media cerita dan didukung oleh media lainnya. Kisah-kisah teladan para Nabi yang diceritakan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari seperti bersikap sopan santun, disiplin, saling menghormati, menyayangi, jujur dan taat pada aturan.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Akhlak, Media bercerita*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 November 2021

Yang Menyatakan



Deni Febrianto
1501010165

MOTTO

أقرأ وربك الأكرم ﴿٣﴾ الذي علم بالقلم ﴿٤﴾ علم الإنسان ما لم يعلم ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Q.S Al-‘Alaq (96) : 3-5.¹

¹ Q.S Al-‘Alaq (96): 3-5

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan ini penulis persembahkan keberhasilan hasil studi ini kepada:

1. Teruntuk orang tua yang tercinta Ibunda Suryani dan Ayahanda Nardi yang telah mendidiku sejak kecil, dan senantiasa berdo'a, memberikan motivasi, semangat serta sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Haiatin Chasanatun, MA dan Bapak Basri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nur Janah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I SELAKU Ketua Jurusan PAI
4. Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, MA. selaku pembimbing satu, dan
5. Bapak H. Basri, M.Ag, selaku pembimbing dua

Yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis membuat Skripsi ini. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro, 03 Januari 2022

Penulis



Deni Febrianto

NPM. 1501010165

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	8
2. Macam-macam Media Pembelajaran	11
3. Urgensi Media Pembelajaran	14
4. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran	16
B. Akhlak	17
1. Pengertian Akhlak	17
2. Macam-macam Akhlak	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	25

C. Penerapan Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya SDN 3 Sri Kencono.....	46
2. Visi dan Misi SDN 3 Sri Kencono	48
3. Keadan Guru dan Karyawan SDN 3 Sri Kencono	49
4. Sarana dan Prasarana SDN 3 Sri Kencono	49
5. Keadaan Siswa SDN 3 Sri Kencono	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	51
1. Penerapan Media Cerita Islami dalam Pembelajaran PAI	51
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa	57
3. Penerapan Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa kelas IV di SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah.....	66
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan SDN 3 Sri Kencono	49
TABEL 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 3 Sri Kencono.....	50
TABEL 4.3 Keadaan Siswa SDN 3 Sri Kencono	50

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan data.....	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Alat Pengumpul Data
- Lampiran 2 Outline
- Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Izin Prasurey
- Lampiran 6 Surat Balasan Izin Prasurey
- Lampiran 7 Surat Izin Research
- Lampiran 8 Surat Balasan Izin Research
- Lampiran 9 Surat Kereterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Jurusan
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran media merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan keaktifan peserta didik. Keberadaan media, juga sangat membantu tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, terutama membantu tenaga pendidik dalam usaha menyampaikan informasi kepada para peserta didik. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran konvensional yang sering diterapkan di dalam kelas dengan suasana instruksional dianggap kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.²

Supaya proses pembelajaran yang diciptakan menjadi menarik, maka salah satu yang harus dilakukan oleh tenaga pengajar saat ini adalah berusaha mencoba untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai ujung tombak pendidikan, harus kreatif dan memiliki keahlian, kemampuan, tehnik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.³ Sehingga dalam proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran sangat penting seorang guru untuk menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media

² Hasan baharun (2016) "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE," *Cendekia*;, 14(2), hal. 231–246. doi:10.21154/cendekia.v14i2.610.

³ Martinis Yamin, *Sertifikasi Propesi Keguruan di Indonesia* (Ciputat: Referensi, 2013), 20.

pembelajaran yang tepat, khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, diharapkan peserta didik belajar dengan menyenangkan dan dapat mengetahui, memahami sehingga tertanam rasa cinta terhadap pengetahuan tersebut yang selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran Pendidikan Agama Islam tertuju pada pembentukan sikap, akhlak atau mental anak didik dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama Islam kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama tidaklah mudah. Jika dilihat sekilas materi yang disampaikan terlihat mudah untuk dipahami, akan tetapi fakta yang ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, bahkan ada siswa yang sampai malas untuk mengikuti pelajaran Agama Islam, ini dikarenakan kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dengan demikian, dalam pembelajaran agama di tingkat Sekolah Dasar perlu adanya modifikasi dalam penyampaian materi. Penggunaan

strategi belajar yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa sudah termotivasi secara otomatis prestasi/hasil belajar mereka juga akan menjadi lebih baik dan mampu mencapai KKM. Dengan demikian, diperlukan langkah solutif untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Dalam ranah ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas suatu materi pembelajaran. Bahkan jika diperlukan guru mengadakan atau membuat alat peraga atau media untuk memperjelas penyampaian materi yang akan disampaikan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 Juli 2019 di SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah, guru-guru di sana dalam proses pembelajaran masih menggunakan cara konvensional (ceramah) dalam menyampaikan materi terutama pada mata pelajaran PAI. Suasana sehari-hari di sekolah tersebut seperti halnya suasana di sekolah-sekolah pada umumnya.

Pada kesempatan yang sama, Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI Kelas IV SDN 3 Sri Kencono, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran beliau menggunakan media pembelajaran dengan berbagai ragam buku cerita terutama pada materi tentang akhlak.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Kelas IV SDN 3 Sri Kencono dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah jenis media gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display,

⁴ Wawancara dengan Bu Ani, Guru PAI kelas IV. Pada tanggal 19 Juli 2019.

slide, film strip, atau overhead proyektor. Dalam hal ini media yang digunakan adalah media buku cerita.

Buku cerita yang digunakan adalah buku-buku dengan tema Islami yang mengajarkan tentang suri tauladan yang baik dan juga tentang akhlak yang baik. Media bercerita atau berkisah memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain. Dari segi psikologi metode kisah mengandung makna penguatan kepada seseorang untuk bertahan uji dan berjuang melawan keburukan.⁵

Seperti halnya membaca Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kisah yang dapat dipelajari oleh umat Islam, yaitu kisah orang-orang yang berakhlak mulia dan kisah orang-orang yang berakhlak tercela.⁶ Dengan mendengarkan kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya, dan membenci terhadap tokoh antagonis atau zalim. Jadi dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik dengan kisah itu, secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina Rohani.⁷

Media Pembelajaran dengan berkisah, yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang mencakup ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Allah

⁵ H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 214.

⁶ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Quran Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), 121.

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Madzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 193.

SWT yang dibawakan Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka.⁸ Hal-hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Yusuf (12): 111.

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب ما كان حديثا يفترى
ولكن تصديق الذي بين يديه وتفصيل كل شيء وهدى ورحمة لقوم
يؤمنون ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait dengan penerapan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa di SDN Sri Kencono yang peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, “Penerapan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN Sri Kencono Lampung Tengah.”

B. Pertanyaan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang muncul yaitu: Bagaimana penerapan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah?

⁸ Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).71.

⁹ QS. Yusuf (12): 111.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian skripsi ini adalah:

- a. Manfaat teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan terutama dalam penerapan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah.
- b. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif referensi bagi peneliti berikutnya sebagai kemungkinan diadakannya pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi guru serta pengalaman peneliti sebagai calon guru.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Role Models* pada Siswa Kelas VII SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung” yang dilakukan oleh Nur Fadhilah.¹⁰

¹⁰ Nur Fadhilah, “Peningkatan Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Role Models* pada Siswa Kelas VII SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung”, Skripsi IAIN Radin Intan, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *role models* terhadap peningkatan akhlak siswa kelas VII SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung.

2. Penelitian yang berjudul “Penerapan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek” yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan akhlak terpuji siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada peningkatan akhlak siswa. Kemudian untuk perbedaannya ialah pada pemanfaatan media pembelajaran yaitu media bercerita sebagai komponen penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

¹¹ Ahmad Fatoni, “Penerapan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek”, Skripsi IAIN Tulung Agung, 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kehadiran media pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.¹² Dengan kata lain bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Maka media menjadi bagian integral sebagai penyampai pesan dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama

¹² Drs. Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 5.

dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.¹³

Media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Pendapat lain menyatakan bahwa media merupakan wujud dari berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁴ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah alat bantu menyampaikan materi pelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu media pembelajaran menjadi suatu hal yang perlu dan harus dikuasai oleh setiap guru dan pengajar sebagai tujuan dan isi pembelajaran untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut EACT media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.¹⁵ Sedangkan pengertian media menurut Djamarah adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

¹³ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

¹⁴ Dina Indrana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011),

14.

¹⁵ Ahmad Rohani. *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 2.

¹⁶ Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Banjar Masin: Rineka Cipta, 2002),

136.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.¹⁷

Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan yang dapat dikombinasikan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁸

Pengertian media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*.¹⁹ Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan.

¹⁷ Purnamawati dan Eldarni. *Pengertian Media*. ([Http://Media-Grafika.com/Pengertian-media-pembelajaran](http://Media-Grafika.com/Pengertian-media-pembelajaran).)

¹⁸ Sadiman, dkk. *Fungsi Media Pendidikan Secara Umum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) 75.

¹⁹ *Ibid*, 5.

Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Misalnya OHP/OHT, film bingkai (slide) foto, peta, poster, grafik, *flip chart*, model benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa media terbagi menjadi dua kategori yaitu sebagai alat bantu dan juga media pembelajaran. Dalam hal ini tenaga pendidik diharapkan dapat memanfaatkan media sebagai alat bantu dan juga sebagai media pembelajaran demi kelancaran dan tercapainya hasil belajar mengajar yang baik di kelas.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran. Setiap jenis atau bagian dapat pula dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang baku dalam mengelompokkan media. Jadi banyak tenaga ahli mengelompokkan atau membuat klasifikasi media akan tergantung dari sudut mana mereka memandang dan menilai media tersebut.

Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely yaitu:

- a. Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display, slide, film strip, atau overhead proyektor.
- b. Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka, 2008), 123.

- yang tidak bersuara.
- c. Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
 - d. Televisi
 - e. Benda-benda hidup, simulasi atau pun model.
 - f. Instruksional berprogram atau pun CAI (*Computer Assisten Instruction*).²¹

Dari berbagai macam media tersebut di atas, media yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah media cerita Islami. Media cerita memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain. Media cerita adalah termasuk media gambar diam karena memanfaatkan buku-buku, majalah, al-Qur'an dan gambar.

Cerita merupakan salah satu media pembelajaran yang sukses. Dikatakan demikian karena ia adalah suatu cara pengajaran yang disenangi oleh anak-anak dan orang dewasa. Peserta didik dari setiap tingkatan menyukai cerita-cerita tertentu dan senang mendengarkannya.²² Cerita sering digunakan sebagai media dalam penyampaian materi baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Ketika peserta didik mendengarkan cerita, maka imajinasi mereka akan membawa mereka masuk ke dalam cerita tersebut. Kemudian akan dengan mudah peserta didik menerima pesan-pesan yang terdapat dalam cerita yang telah disampaikan. Namun hal tersebut kembali kepada penyampai cerita dalam menghidupkan cerita yang disampaikan.

Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, orang tua kepada anaknya, guru bercerita kepada

²¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 16.

²² M. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet ke-1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 66.

pendengarnya.²³ Sebuah cerita memerlukan adanya sentuhan seni yang berupa keindahan kata-kata serta kekuatan yang mampu membangkitkan imajinasi serta kreatifitas dari para pendengar.

Banyak jenis cerita yang dapat disampaikan saat proses pembelajaran, namun sebagai media cerita harus relevan terhadap materi yang akan disampaikan. Salah satu jenis cerita yaitu cerita islami atau yang dikenal dengan sebutan kisah. Cerita Islami banyak ditemui di dalam Al Qur'an, seperti cerita tentang Ashabul kahfi, cerita tentang pasukan Abraham yang ingin menghancurkan Ka'bah dan masih banyak yang lainnya. Cerita Islami juga dapat berupa kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW mengenai biografi dan perilaku yang dapat menjadi sebuah teladan yang baik. Hal ini dapat diuraikan bahwa cerita Islami merupakan kisah-kisah yang tertulis dalam Al-Quran, serta kisah lain yang memiliki nilai keteladanan.²⁴ Cerita Islami yang disampaikan akan merangsang anak untuk meneladani setiap perbuatan baik yang ada di dalam cerita tersebut. Empati dan toleransi serta teladan baik yang terdapat dalam cerita akan menuntun peserta didik agar bisa membedakan hal baik dan buruk.

²³ Yanti, "PENINGKATAN PERILAKU MORAL ANAK MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR ORANG-ORANGAN DI PAUD HABIBUL UMMI II KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN", *SPEKTRUM PLS* Vol. I, No. I, April 2013, 133.

²⁴ Meryl Dwi Susanti, "PENGARUH KEGIATAN BERCEKITA DENGAN BUKU CERITA ISLAMI TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK.", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8, No.1, Juni 2013, 40.

3. Urgensi Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Proses pembelajaran efektif terjadi ketika media yang digunakan memiliki kesan pada peserta didik, kesan pada media yang digunakan menggambarkan urgensi media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan memfokuskan pada penggunaan media cerita Islami. Urgensi penggunaan media cerita dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang signifikan. Ketika guru bercerita, maka akan terjadi transfer nilai serta terjalin juga kedekatan antar pendidik dan peserta didik. Waktu yang digunakan untuk bercerita tidak usah terlalu lama, yaitu berkisar antara 15 sampai 20 menit saja sudah cukup. Hal itu dikarenakan perhatian anak dapat cepat terlihat pada hal-hal yang lain. Saat bercerita bukan lamanya waktu bercerita, yang penting adalah kualitas dari cerita yang disampaikan. Walaupun hanya beberapa menit akan tapi dilakukan setiap hari, akan lebih efektif. Berikut adalah urgensi penggunaan cerita Islami dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Mengasah imajinasi anak, dapat dimunculkan melalui pengenalan sesuatu yang baru sehingga otak kanan anak akan produktif memproses informasi yang diperolehnya.
- b. Mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu melalui perbendaharaan kosa kata yang sering didengarnya. Semakin banyak kosa kata yang dikenalnya, semakin banyak juga konsep tentang sesuatu yang dikenalnya. Selain melalui kosa kata kemampuan berbahasa juga dapat diasah melalui ketepatan berbahasa sesuai dengan suasana emosi.
- c. Mengembangkan aspek sosial, yaitu cerita tidak dibangun hanya oleh satu tokoh. Munculnya berbagai tokoh dalam cerita mencerminkan kebersamaan dalam kehidupan sosial. Dalam cerita anak-anak, tokoh-tokoh itu saling berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain.
- d. Mengembangkan aspek moral, yaitu cerita memiliki peluang besar untuk menanamkan moralitas pada anak. Pesan-pesan yang kental tentang penanaman disiplin, kepekaan terhadap kesalahan, kepekaan untuk meminta maaf dan memaafkan, kepekaan untuk menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, dapat dititipkan melalui tokoh cerita.
- e. Mengembangkan aspek spiritual melalui cerita-cerita dengan tema keagamaan.
- f. Mengembangkan aspek emosi, yaitu cerita yang dominan berisi rasa dendam dan sakit hati yang diceritakan teru-menerus pada anak dapat membentuk emosi yang negatif, yaitu prasangka buruk yang berlebihan atau sebaliknya.
- g. Menumbuhkan semangat berprestasi, yaitu dapat ditumbuhkan melalui cerita-cerita kepahlawanan, cerita biografi atau cerita-cerita yang direka yang memiliki muatan semangat berprestasi.
- h. Melatih konsentrasi anak yaitu cerita dapat menjadi terapi bagi lemahnya konsentrasi anak. Melalui aktivitas bercerita anak akan terbiasa untuk mendengar, menyimak mimik gerak si pencerita, atau memberi komentar di sela-sela bercerita.²⁵

Penjelasan di atas menunjukkan beberapa urgensi penggunaan cerita Islami dalam proses pembelajaran. Cerita memiliki peluang besar untuk menanamkan moralitas pada anak. Pesan-pesan yang kental tentang penanaman disiplin, kepekaan terhadap kesalahan, kepekaan untuk

²⁵ Sri Wachyuni, "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA (STUDI KASUS PADA SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) AL MUSLIMUN KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT)", *Jurnal EMPOWERMENT* Vol. 4, No. 2 September 2014, 124-125.

meminta maaf dan memaafkan, kepekaan untuk menghormati orang tua dan menyayangi yang muda dapat dititipkan melalui tokoh cerita.

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Secara deskriptif, alur penggunaan media pembelajaran dimulai dari sumber pesan yakni seorang guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media, di dalam media berisi tentang pesan. Adapun pesan dalam media berisikan tentang materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran saat di dalam kelas, kemudian pesan di dalam media disampaikan kepada penerima pesan dalam hal ini adalah peserta didik.

Dalam penerapan media cerita Islami dalam proses pembelajaran untuk membina akhlak siswa, adapun langkah-langkah yang digunakan, yaitu:

a. Perencanaan

Guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan menyiapkan kisah yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b. Pelaksanaan (KBM)

Dalam pelaksanaan metode kisah atau penggunaan metode kisah dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- 1) Apersepsi. Guru dapat memberikan apersepsi yang menarik perhatian anak untuk mendengarkan kisah. Minsalnya guru menggunakan metode tanya jawab.

- 2) Penyajian. Guru dalam menyajikan kisah hendaknya menggunakan gaya bahasa kisah dan memperhatikan aspek- aspek dalam metode kisah.
- 3) Kolerasi. Menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kisah dengan realitas kehidupan sekarang dan topik-topik pendidikan agama yang lain, atau dengan bidang studi yang lain bila ada kesempatan.
- 4) Kesimpulan. Guru menuliskan pokok-pokok kesimpulan di papan tulis, dan menyampaikan nilai-nilai luhur, atau sedikit menjelaskan hikmah yang dapat diambil dalam kisah tersebut serta saran-saran yang berguna.
- 5) Evaluasi. Guru menanyakan kepada siswa bagian-bagian kisah yang mengandung akhlak yang baik. Untuk mengetahui sampai dimana mereka menguasai pelajaran.²⁶

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak merupakan bentuk kata mufrad yang jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat.²⁷ Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan

²⁶ Muhammad Abdul Qadir Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Rineka Cipta: Jakarta, 2008), 170-172.

²⁷ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), 29.

dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.²⁸

Pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²⁹

Sedangkan Ahmadi dan Noor Salimi berasumsi bahwa secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³⁰

Kata akhlak dalam kepustakaan, diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin buruk.³¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian akhlak adalah sifat atau perangai manusia yang telah tertanam pada jiwa yang diwujudkan melalui perbuatan lahiriyah yang mencerminkan perilaku baik ataupun buruk. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak dikenal dengan konotasi baik, disebut berakhlak apabila seseorang mempunyai sikap dan perilaku yang baik.

Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga

²⁸ Ahmad Bangun Nasution dan Rayani harum Siregar, *Akhlaq Tasawuf (Pengertian, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*, Cet ke-1, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 30.

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57

³⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 198.

³¹ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 346.

terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat. Berikut ini beberapa definisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain:

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.³²

Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah yang memaparkan pengertian akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.³³

Dzakiah Drajat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), 2.

³³ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 94.

³⁴ Dzakiah Dradzat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta : CV. Ruhama, 1993), 10.

dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Agar semakin mudah dipahami, penulis juga menambahkan beberapa pendapat dari para tokoh yang menguraikan pemikiran dan pendapatnya tentang akhlak yaitu Anis berpendapat sebagaimana yang dikutip dari Aminuddin yaitu akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan.³⁵

Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.³⁶

Mahmud Syaltut juga mempertegas pengertian kata akhlak lebih spesifik bahwa akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Diperbuatnya mana yang diperbuat dan ditinggalkannya mana yang patut ditinggal. Jadi akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula

³⁵ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 95.

³⁶ Asnil Aidah Ritonga, Irwan, *Tafsir Tarbawi* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2013), 309.

buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.³⁷

Akhlak ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana. sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikkan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, seperti yang dijelaskan Ahmadi dan Noor Salimi yaitu:

- a. Rangsangan-jawaban (*stimulus-respon*) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi yang dapat dilakukan dengan tiga cara melalui latihan, tanya jawab, dan mencontoh.
- b. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui da'wah, ceramah, diskusi, dan lain-lain.³⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik

³⁷ Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 190.

³⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 199.

dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun diajarkan. Pendekatan yang dilakukan dalam pendidikan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan dakwah, ceramah dan diskusi.

2. Macam-Macam Akhlak

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Akhlak baik atau akhlak Islami, yaitu bersumber dari wahyu Allah SWT yang terdapat dalam Al-Quran dan merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam. Dilihat dari jenisnya akhlak menurut Al-Ghazali dalam Elmubarak diklasifikasikan menjadi dua klarifikasi yaitu:

- a. Akhlak Mahmudah (akhlak yang baik)
Yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah (akhlak yang baik) diantaranya adalah :
 - 1) Al-amanah (setia, jujur dan dapat dipercaya)
 - 2) Al-wafa (menepati janji)
 - 3) Al-sabru (sabar)
 - 4) Al-rahmah (kasi h sayang)
 - 5) Al-ikha (persaudaraan)
- b. Akhlak Mazmumah
Akhlak mazmumah (akhlak tercela) diantaranya adalah:
 - 1) Al-Ghadab (pemarah)
 - 2) Al-Ghibah (pengumpat)
 - 3) Al-Hasad (dengki)
 - 4) Al-Istikbar (sombong)
 - 5) Al-Kizb (dusta)³⁹

Sedangkan dilihat dari pengaplikasiannya, akhlak terdiri dari beberapa pembentukan akhlak, yaitu:

³⁹ Elmubarak, Zaim.. *Islam Rahmatan lil alamin*, (Semarang : Pusat Pengembangan MKU dan MKDK LP3 Universitas Negeri Semarang, 2011), 87.

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri diartikan dengan bagaimana memperlakukan diri sendiri, sebagai amanah dari Allah. Menjaga diri kita sendiri, seperti memiliki mata, maka akhlak kita bagaimana menggunakan mata, dan memperlakukan mata secara proporsional, kalau tidak maka diri sendiri yang menanggung akibatnya.

b. Akhlak terhadap keluarga (Orang tua, kakak/adik)

Islam telah mengatur pola hubungan akhlak orang tua, berbeda agama atau keyakinan, seorang anak harus berakhlak baik terhadap orang tua. Seorang adik harus menghormati kakaknya. Seorang anak tidak diperbolehkan membentak, menyakiti, atau memperlakukannya secara tidak terhormat pada orang tua dan juga pada keluarganya baik itu yang usianya lebih muda, sepanatr ataupun yang lebih muda.

c. Akhlak terhadap teman atau sahabat

Dalam sebuah hadist yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW bersabda “Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada dan ikutilah perbuatan jelek dengan perbuatan baik untuk menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik”. (HR. Muslim).

Hadist tersebut menjadi landasan atau tata cara bergaul yang baik. Pergaulan yang baik itu adalah pergaulan yang dilandasi dengan akhlak yang baik.

d. Akhlak terhadap guru

Baru-baru ini telah banyak diberitakan di berbagai media terjadi kekerasan oknum guru terhadap muridnya, atau sebaliknya murid berani melawan kepada gurunya. Seorang guru harusnya menjadi teladan dan contoh yang baik untuk muridnya. Apabila ada salah satu murid akhlaknya tidak baik terhadap guru, maka yang dilakukan adalah introspeksi diri karena bisa jadi guru belum atau tidak menjadi teladan bagi muridnya.

Berkurangnya sikap saling menghormati, menyayangi, memuliakan sesama, dan nilai-nilai kemanusiaan menjadi penyebab rendahnya perilaku Akhlak sopan santun. Selain itu juga faktor modernisasi yang menyebabkan masyarakat semakin individualis sehingga mudah sekali masyarakat kita terprofokasi dan mudah marah.

e. Akhlak terhadap lingkungan hidup / lingkungan sekitar

Lingkungan merupakan ekosistem kehidupan, mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan hidup dengan manusia maka yang terjadi adalah ketidakharmonisan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya.⁴⁰

⁴⁰ Hestu Nugroho Warasto. *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*. JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018: 65 – 86.

Dari macam-macam akhlak yang telah dikemukakan, maka akhlak yang terpuji adalah yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat Islam. Sedangkan akhlak yang buruk adalah yang bertentangan dengan akal pikiran dan syariat Islam.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Menurut Warasto terdapat tiga aliran yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

- a. Aliran Nativisme
Menurut aliran nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.
- b. Aliran Emperisme
Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.
- c. Aliran Konvergensi
Menurut aliran konvergensi pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.

⁴¹ *Ibid.*

Apabila terjalin hubungan kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

C. Penerapan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Akhlak Siswa

Setiap pendidik akan menggunakan media dalam mengajar, agar peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkannya dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perkembangan jaman dan perkembangan teknologi yang semakin canggih mengharuskan para pendidik turut memperbaharui media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Terlebih lagi anak-anak saat ini telah banyak mengenal berbagai macam media pembelajaran. Jangan sampai pendidik “ketinggalan jaman” dari peserta didiknya. Karena jika hal ini terjadi akan berakibat kebosanan dan materi pembelajaran yang tak dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Perkembangan teknologi dan modernisasi turut juga mengikis perilaku adab dan sopan santun peserta didik. Perilaku akhlak baik semakin menurun. Dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam turut andil guna meningkatkan perilaku akhlak siswa yang kian mengkhawatirkan. Perlu diketahui bahwa misi ajaran Islam yaitu menyebarkan dan menanamkan

ajaran Islam ke dalam jiwa umat manusia, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Al Qur'an dan as Sunnah mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat menyejahterakan pribadi dan masyarakat.⁴²

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang banyak membahas tentang nilai-nilai, sikap dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan di masyarakat. Dengan Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat mengetahui bentuk-bentuk akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Akhlak yang baik merupakan salah satu identitas seorang muslim, penanaman akhlak kepada peserta didik sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

Merosotnya akhlak anak pada saat ini, merupakan tantangan seorang pendidik agama Islam untuk memperbaikinya. Bagaimana pendidik menarik perhatian siswa dan siswa dapan menyukai pelajaran pendidikan Islam, apabila peserta didik menyukai suatu mata pelajaran, pendidik akan lebih mudah mengarahkan siswa dan menanamkan nilai-nilai dan akhlakul karimah kepada peserta didik. Cara pendidik dapat meningkatkan akhlak dan menarik perhatian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan metode-metode pembelajaran dan memanfaatkan perkembangan media pembelajaran salah satunya adalah dengan media cerita Islami.

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta Rajawali Pers, 2010), 20-21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah”.⁴³ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui penerapan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV di SDN 03 Sri Kencono. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran guru dalam merapkan pembelajaran di dalam kelas dan selain itu juga kita dapat melihat kondisi mahasiswa dilapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.⁴⁴ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan

⁴³. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), 26.

⁴⁴. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Sifat penelitian ini ialah kualitatif, Penelitian Kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Peneliti akan mengungkap bagaimana penerapan cerita Islami sebagai media pendidikan akhlak dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁵ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), respon terbimbing (*guided response*), keterampilan mekanisme (*mechanism*), respon kompleks (*Complex overt response*), adaptasi (*adaption*) dan organisasi (*organization*).

⁴⁵. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”.⁴⁶

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

“Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan”,⁴⁷ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung di SDN 03 Sri Kencono dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang pengimplementasian media pembelajaran berkeisiah dan bercerita pada proses pembelajaran.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁴⁷ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 69.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu “segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun foto”.⁴⁸ Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa “dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.⁴⁹ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang berupa gambaran umum SDN 03 Sri Kencono yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, dan struktur organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁵⁰ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu:

⁴⁸ *Ibid.*, 70.

⁴⁹ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 70

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Pedoman wawancara biasanya berupa seperangkat pertanyaan tertulis dan alternative pilihan jawaban juga sudah ditentukan seperti pilihan jawaban ya atau tidak. Kelemahan dari wawancara terstruktur adalah peneliti tidak dapat memperoleh jawaban secara lebih mendalam.
- b. Wawancara Semiterstruktur (*semistructure interview*) adalah dimana peneliti telah menyiapkan pedoman berupa seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan terbuka. Jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Jenis wawancara ini cukup objektif dan menyajikan informasi mendalam tentang pendapat dan alasan responden.
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) adalah jenis wawancara yang tidak memerlukan pedoman wawancara yang detail, ataupun tersusun sistematis. Pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan sebatas catatan mengenai rencana umum untuk menanyakan pendapat responden tentang informasi yang peneliti butuhkan. Jenis wawancara ini dapat digunakan jika informasi yang dibutuhkan sulit diperoleh dari responden yang akan diwawancarai.⁵¹

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif.⁵² Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur, peneliti menyiapkan pedoman wawancara dan juga mengajukan pertanyaan terbuka kepada responden. Peneliti juga menyiapkan alat bantu pengumpul data yaitu berupa alat perekam.

Teknik *interview* atau wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan untuk mencari keterangan data tentang pengimplementasian media pembelajaran yang dilakukan di SDN 03 Sri Kencono.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 319-320.

⁵² *Ibid.*, h. 53.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Hal ini Arikunto menyatakan Observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁵³

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru di SDN 03 Sri Kencono.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan peneliti tidak terbilang langsung dalam proses yang sedang diteliti. Penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti keadaan guru, karyawan, setra lingkungan sekolah.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah, “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁵⁴

Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan interview tidak semua data diperoleh seperti jumlah peserta didik, hasil prestasi belajar peserta didik dan sejarah lembaga pendidikan. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi ini kita bisa memperoleh jumlah peserta didik, hasil prestasi belajar, dan sejarah lembaga pendidikan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Penjamin Keabsahan Data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (Kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

2. *Triangulasi*

Wiliam Wiersma dalam Sugiono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

a. *Triangulasi Sumber*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang

bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3. *Transferability*

Transferability merupakan “validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.”⁵⁵

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian.*, 270-276.

dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

4. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

5. *Confirmability*

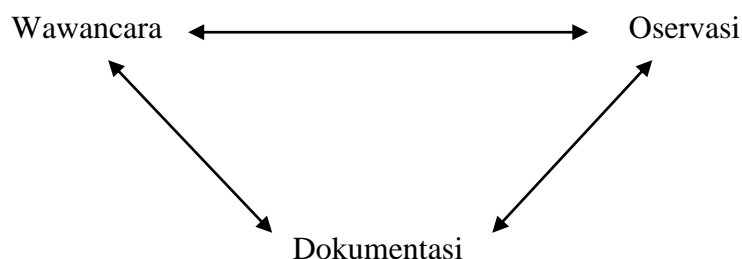
Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut.

Gambar 1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara di SDN 03 Sri Kencono dengan guru yang bersangkutan, kemudian dicek dengan observasi langsung ke SDN 03 Sri Kencono untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menumukan pola,

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 273.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada yang lain..⁵⁷

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain..⁵⁸

Bogdan & Biklen dalam Moleong mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain..⁵⁹

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

⁵⁷. Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 105.

⁵⁸. Sugiyono, *Metode Penelitian*., 246.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 248.

dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification*.⁶⁰

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶¹

2. Penyajian Data (*Display*)

Dengan men-*display* atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel.

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 246.

⁶¹ *Ibid.*, 247.

diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁶²

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.⁶³

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

⁶² *Ibid.*, 249.

⁶³ *Ibid.*, 252.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah

SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah berdiri pada 3 April 1980 dan beralamat di Sri Kencono RT/RW 01/01 Kec. Bumi Nabung, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung kode pos 34168.

SDN 3 Sri Kencono merupakan lembaga pendidikan yang letaknya dekat dengan rumah penduduk, kondisi jalan yang strategis dengan arah kendaraan.

Adapun profil sekolah SDN 3 Sri Kencono sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SDN 3 Sri Kencono

2) NPSN : 10801571

3) Alamat Sekolah

Jalan : Sri Kencono

RT/RW : 01/01

Kode Post : 34168

Kelurahan : Sri Kencono

Kecamatan : Bumi Nabung

Kabupaten : Lampung Tengah

Provinsi : Lampung

- 4) Nama Kepala Sekolah : PLT Dewi Prabawati
- 5) Data Pelengkap
- Tanggal SK Pendirian/Beroperasi : 3 April 1980
- Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- Nomor Rekening : 2147483647
- Nama Bank : BPD Lampung
- Cabang KCP/Unit : BPD Cabang Bandar Jaya
- Rekening Atas Nama : SDN 3 SRIKENCONO
BUMI NABUNG
- Status Tanah : Hak Milik
- Luas Tanah : 7500 M2
- NPWP : 2147483647

6) Kontak Sekolah

- No. Telepon/HP : 2147483647
- Email : sdn3srikencono@yahoo.com

SDN 03 Sri Kencono didirikan dengan latar belakang kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, karena awalnya di Desa Sri Kencono belum ada pendidikan di Sekolah Dasar. Penduduk Desa Sri Kencono Penduduk setempat berasal dari berbagai daerah, seperti Lampung Timur, Lampung Barat, Lampung Utara, dan lain sebagainya. Maka didirikanlah SDN 03 Sri Kencono, dengan tujuan untuk dapat mendidik anak menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi Bangsa dan Negara.

2. Visi dan Misi SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah

a. Visi

SDN 03 Sri Kencono menjadi sekolah berprestasi berdasarkan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indikator visi:

- 1) Membawa pendidik dan peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di bidang pendidikan.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan pendidik serta mendisiplinkan peserta didik.
- 4) Lulusan SD memiliki kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan berperilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Meningkatkan minat baca tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna.
- 4) Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama, budaya yang berlaku di masyarakat seperti: tolong menolong, saling membantu, dan saling menghormati.

- 5) Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- 6) Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 03 Sri Kencono Lampung Tengah

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu guru dan karyawan. Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan guru dan karyawan di SDN 03 Sri Kencono adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan SDN 03 Sri Kencono Lampung Tengah

No	Nama	Jabatan	Status
1	Dewi Prabawati, S.Pd	PLT Kepala Sekolah	PNS
2	Hernanda	Komite Sekolah	-
3	Septiani, S.Pd	Guru kelas 1A	Honoror
4	Ningrum S.Pd	Guru Kelas 1B	Honoror
5	Suwarni, S.Pd	Guru kelas II	PNS
6	Budiawan, A.Ma.Pd	Guru kelas III	PNS
7	Rahmat Hidayat, S.Pd	Guru kelas IV	PNS
8	Sutarti A.Ma.Pd	Guru kelas V	PNS
9	Cahya Rohani, S.Pd	Guru kelas IV	PNS
10	Agus Budiman, S.Ag	Guru PAI	PNS
11	Heru Lukmato, S.Pd.Jas	Guru Olah raga	Honoror
12	M. Sahrul, S.Pd	Guru BP	Honoror
13	M. Syaifulloh, S.Pd	Guru BTA	Honoror
14	Ridwan, S.Pd	Operator Sekolah	Honoror
15	Purwanto	TU/Penjaga Sekolah	-

Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan SDN 03 Sri Kencono Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Sarana dan prasarana SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SDN 03 Sri Kencono terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 03 Sri Kencono
Lampung Tengah

No	SAPRAS	JUmlah	Kondisi
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kelas	6	Baik
6	Komputer/Laptop	1	Baik
7	Printer	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Toilet	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 03 Sri Kencono

5. Keadaan Siswa SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di Madrasah sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SDN 03 Sri Kencono Lampung Tengah yaitu 110 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	7	15
		P	8	
2	Kelas 2	L	8	16
		P	8	
3	Kelas 3	L	8	14
		P	6	
4	Kelas 4	L	4	14
		P	10	
5	Kelas 5	L	8	24
		P	16	
6	Kelas 6	L	16	27
		P	11	
Total				110

Sumber: Dokumentasi Keadaan Siswa SDN 03 Sri Kencono Lampung Tengah Tahun pelajaran 2020/2021

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merujuk pada nilai-nilai pendidikan agama islam yang menfokuskan pada nilai ahlak siswa. Penulis melakukan penelitian terhadap peserta didik yaitu kelas IV yang berjumlah 14 siswa. Adapun data-data yang penulis peroleh yaitu mengenai penerapan media pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa. Media yang digunakan adalah media cerita Islami.

1. Penerapan Media Cerita Islami dalam Pembelajaran PAI

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Sri Kencono.

a. Nama : Sari Arisandi

Kelas : IV

Pertanyaan 1: Media apa yang sering bapak dan ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban: *“Pak Guru kadang ceramah, kadang juga bercerita atau kadang kami diminta menulis atau menyalin apa yang pak guru tulis di papan tulis.”*⁶⁴

Diketahui bahwa guru PAI tidak hanya mengajar menggunakan media bercerita saja melainkan juga metode dan media konvensional seperti

⁶⁴ Wawancara dengan Sari Siswi kelas IV SDn 03 Sri kencono, pada 28 September 2021

ceramah dan meminta siswa menyalin tulisan yang telah ditulis di papan tulis.

b. Nama : Sari Arisandi

Kelas : IV

Pertanyaan 2 : Dalam menyampaikan materi, apakah bapak dan ibu guru menggunakan media cerita saat proses pembelajaran?

Jawaban : “Iya, Kadang-kadang”

Penulis mengajukan pertanyaan berbeda kepada siswi yang sama tentang penggunaan media bercerita saat proses pembelajaran PAI dan ternyata jawabannya adalah benar bahwa guru PAI kadang kala menggunakan media bercerita sebagai sarana penyampain materi di kelas.

c. Nama : Ayudia Dewi

Kelas : IV

Pertanyaan 3 : Apakah adik dapat menyebutkan contoh cerita yang sering disampaikan oleh bapak/ibu guru?

Jawaban: “Pak guru agama biasanya bercerita tentang keteladanan Nabi Muhammad. Kadang juga cerita tentang kesabaran Nabi Ayub As. Pernah juga bercerita kisah Abu nawas.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN 03 Sri Kencono diketahui bahwa jenis cerita yang dipilih oleh guru PAI yaitu cerita keagamaan, karena di dalam cerita keagamaan terdapat banyak

⁶⁵ Wawancara dengan Ayudia Dewi Siswi kelas IV SDn 03 Sri kencono, pada 28 September 2021

cerita tentang nilai-nilai akhlak yang bisa diambil seperti contoh cerita para Nabi dan Rasul, tentang keteladanan dan kejujurannya.

Pertanyaan 4: Menurut adik, apakah perlu guru menggunakan media cerita saat proses pembelajaran PAI?

Jawaban : "Perlu, mas"

Siswi tersebut menjawab bahwa perlu media bercerita digunakan saat kegiatan pembelajaran karena manfaatnya sangat bagus. Ia juga mengatakan bahwa dirinya lebih mudah memahami tentang perilaku baik ketika guru menggunakan media cerita kisah-kisah Islami.

d. Nama : Muhammad Ali

Kelas : IV

Pertanyaan 5: Apakah belajar PAI lebih mudah dengan menggunakan media cerita?

*"Iya. Aku suka kalo guru bercerita, jadi lebih ngerti seperti apa perilaku baik kepada orang lain dan juga untuk diri sendiri. Kalo penjelasan kayak ceramah itu suka bosan."*⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa mereka menyukai dengan cerita yang disampaikan oleh guru PAI. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nana siswa kelas IV, yang menyatakan bahwa dirinya senang dengan cerita yang disampaikan oleh guru agama, dimana guru dalam bercerita tidak membuatnya mengantuk.⁶⁷ Begitu pula yang dikatakan oleh Ahmad siswa kelas IV yang mengatakan bahwa ia

⁶⁶ Wawancara dengan Ali Siswa kelas IV SDn 03 Sri kencono, pada 28 September 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV, pada Tanggal 28 september 2021.

juga menyukai cerita, karena saat guru PAI masuk kelas dan bercerita suasana kelas menjadi tidak tegang dan santai. Serta tidak melulu mencatat.⁶⁸

Media Pembelajaran melalui bercerita sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena bercerita bertujuan untuk membuat peserta didik senang dan tidak merasa bosan.

e. Nama : Nanda silvia

Kelas : IV

Pertanyaan 6 : Apakah adik senang belajar PAI menggunakan media cerita Islami?

Jawaban : “Iya, senang”

Pertanyaan 7: Bagaimana cara bapak/ibu guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas?

Jawaban: “Pak guru agama dalam bercerita bagus dan tidak membuat bosan. Aku menyukai cerita karena mudah diingat.”⁶⁹

Sependapat dengan apa yang diutarakan oleh siswa tersebut bahwa media pembelajaran menggunakan cara bercerita akan lebih mudah diingat oleh siswa. Media pembelajaran dengan bercerita merupakan suatu cara memberikan pengalaman belajar yang bermacam-macam pada siswa secara lisan untuk mengajarkan nilai akhlak atau menyampaikan pesan-pesan moral bagi siswa. Di SDN 03 Sri Kencono

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV, pada Tanggal 28 september 2021.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV, pada Tanggal 28 september 2021.

menggunakan media cerita islami khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bercerita sebagai suatu media pembelajaran yang mempunyai daya tarik menyentuh perasaan. Media cerita islami tujuannya adalah untuk meningkatkan akhlak siswa. Media ini dinilai sangat cocok dalam meningkatkan akhlak siswa. Dengan memberikan cerita, diharapkan siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membina akhlak siswa. Siswa mampu memahami dan mampu mengambil hikmah dari sebuah cerita yang disampaikan oleh guru.

f. Nama : Alisa Pramesti

Kelas : IV

Pertanyaan 8: Bagaimana cara bapak/ibu guru menggunakan media cerita saat pembelajaran PAI di kelas?

Jawaban: "Biasanya Pak guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari hari itu, lalu kemudian Pak guru memilih sebuah cerita dan diceritakan di kelas. Nanti ditanya-tanya kalau pak guru sudah selesai bercerita."

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa sebelum bercerita guru PAI akan terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari baru kemudian bercerita dan melakukan sesi tanya jawab di akhir pertemuan.

Lisa juga menambahkan bahwa pesan baik atau hikmah yang bisa diambil misalnya tentang kejujuran, kejujuran itu ada pada diri Nabi Muhammad, dimana kita harus jujur pada orang tua, pada guru, pada diri

sendiri, dan orang lain. Tidak boleh berbohong kepada orang tua, guru-guru, dan tidak boleh mencontek karena itu perbuatan dosa.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah menggunakan kriteria pemilihan cerita yang baik dan memilih jenis cerita keagamaan dalam penerapan media bercerita. Guru tidak kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Dengan adanya kriteria-kriteria pemilihan cerita yang baik dan cocok untuk peserta didik maka guru akan lebih mudah saat bercerita dan peserta didik akan tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.

Selain itu pemilihan jenis cerita keagamaan ini akan mudah menarik hati para peserta didik karena dengan menceritakan kisah Rasulullah SAW serta kisah nabi dan Rasul lainnya dapat diambil contoh dari sikap, ucapan maupun tingkah laku yang dapat dijadikan panutan atau tuntunan. Sehingga dengan adanya teladan yang baik diharapkan peserta didik dapat menerapkannya di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Tingkat keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru membuat variasi dan keragaman dalam metode dan media belajar. Media pembelajaran yang tidak tepat dengan materi juga akan membuat penerimaan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik menjadi terhambat. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan pemilihan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan

⁷⁰ Ibid

psikologi anak, dan waktu. Terlebih lagi dalam hal pembentukan akhlak siswa. Guru diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan akhlak peserta didiknya.

Media cerita Islami bisa menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan. Banyak manfaat yang bisa dipetik dari cerita. Salah satu alasan terkait dengan pemilihan cerita sebagai metode pembelajaran. Cerita bukan tujuan utama yang ingin diberikan kepada anak. Mengasah kemampuan bercerita pun bagi guru bukan dalam rangka untuk mendapatkan nilai. Akan tetapi, melalui media cerita Islami diharapkan peserta didik akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari cerita yang didengarkan. Terutama kaitannya dengan penanaman akhlak. Tujuan penggunaan media cerita Islami adalah supaya peserta didik merespon secara positif dan tercapai tujuan pembelajaran yaitu berakhlak yang baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia karna manusia adalah makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Salah satu tanda kemuliaan manusia adalah mempunyai akhlak yang mulia. Akhlak diatur dengan segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Akhlak berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah.⁷¹

Berikut ini adalah wawancara dengan guru PAI kelas IV SDN Sri

⁷¹ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 169.

Kencono, yaitu Bapak Agus Budiman, S.Ag

Pertanyaan 1 : Menurut bapak/ibu guru apa saja macam-macam akhlak siswa?

Jawaban: “Akhlak baik dan akhlak tidak baik. Akhlak baik itu seperti Sopan santun, Ramah, Salam, beribadah, tidak membantah ucapan guru dan disiplin. Semetara akhlak tidak baik itu seperti berkata kurang sopan kepada guru dan orang tua, berkata kasar kepada teman, terlambat datang ke sekolah, tidak mau beribadah, berbohong dan tidak sabaran. Kurang lebih seperti itulah.”

Berdasarkan penjelasan dari bapak Agus Budiman,S.Ag bahwa akhlak siswa situ ada dua, yaitu akhlak baik dan akhlak tidak baik. Berkata sopan, taat beribadah dan disiplin adalah bentuk akhlak baik. Semeara, berbohong, tidak sabaran dan kurang sopan merupakan akhlak tidak baik.

Pertanyaan 2 : Bagaimana perilaku siswa tentang akhlak terhadap diri sendiri?

Jawaban : “Sebagian besar Baik.”

Pertanyaan 3 : Bagaimana perilaku siswa tentang akhlak terhadap keluarga?

Jawaban: ”Baik. Meski ada beberapa yang masih sering membantah atau melawan orang tuanya.”

Pertanyaan 4 : Bagaimana perilaku siswa tentang akhlak terhadap guru beserta teman di sekolah?

Jawaban : “Cukup baik”

Pertanyaan 5 : Bagaimana perilaku siswa tentang akhlak terhadap lingkungan hidup/sekitar?

Jawaban: “Ini, yang kadang-kadang siswa masih sering membuang sampah sembarangan.”

Pak Agus Budiman, S.Ag Juga menambahkan bahwa :

Sebenarnya perilaku siswa sudah baik, mas. Ya adalah yang masih kadang membantah orang tua, telat masuk kelas atau kurang sopan terhadap guru, tetapi masih dalam kewajaran. Bisa jadi karena lingkungan dan keluarganya kurang mengajarkan bagaimana akhlak yang baik atau juga memang anaknya yang susah atau belum paham diajarkan tentang akhlak baik.”⁷²

Menurut beliau, akhlak siswa di SDN Sri Kencono, kelas IV khususnya sudah berperilaku cukup baik bagi diri sendiri, terhadap teman dan guru. Akan tetapi siswa masih kurang dalam hal ahlak terhadap lingkungan karena masih ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan.

Pertanyaan 6 : Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?

Jawaban: “...Bisa jadi karena lingkungan dan keluarganya kurang mengajarkan bagaimana akhlak yang baik atau juga memang anaknya yang susah atau belum paham diajarkan tentang akhlak baik.

Guru PAI yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, bahwa berbagai cara telah dilakukan guru dalam mengajarkan akhlak siswa di SDN 03 Sri Kencono Lampung Tengah, tetapi tidak semua berhasil diterapkan. Sepanjang pengamatan yang dilakukan, masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, bolos dari sekolah dan bahkan masih ada yang

⁷²Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Agus Budiman, S.Ag, pada Tanggal 27 September 2021

suka memaki temannya dengan kata-kata kotor dan kasar. Menurut pengamatan penulis, jika ditinjau dari sudut siswanya, terlihat bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran akhlak tersebut tidak mencapai hasil yang maksimal.

Pertama, bahwa siswa SD adalah siswa yang sedang mengalami masa-masa perkembangan, mencontoh dan meniru apa yang orang dewasa lakukan dan katakan. Pada masa ini, dapat dikatakan bahwa seorang anak belum mengerti mana yang baik dan tidak baik. Perlu ada bimbingan dan arahan dalam hal ini.

Secara teoritis, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak sebagaimana dijelaskan Mustafa ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.⁷³ Namun demikian, dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran akhlak dari sudut siswa, terdapat empat permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, utamanya di SDN 03 Sri Kencono.

Pertama, insting yaitu adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu. Mcama-macam sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang didorong oleh Insting seseorang. Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Perbedaan sikap siswa menjadi salah satu problem pembentukan akhlak siswa di SDN 03 Sri Kencono karena

⁷³ Abdullah Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 82-101

tidak semua guru bisa memahami kondisi psikologis siswa.

Kedua, pola dasar bawaan. Pola dasar bawaan adalah perkembangan kejiwaan yang berkaitan dengan masalah keturunan. Seperti bentuk, panca indera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan secara berbeda-beda, menyebabkan munculnya tingkah laku yang berbeda-beda. Ini juga menjadi permasalahan bagi guru di SDN 03 Sri Kencono dalam pembentukan akhlak siswa. Sebab banyak siswa, banyak pula persoalannya, sehingga guru kadang-kadang tidak sempat menyelesaikan masalah secara tuntas karena harus juga menyelesaikan target pembelajaran.

Ketiga lingkungan, lingkungan juga turut menjadi problem dalam pembentukan akhlak siswa di SDN 03 Sri Kencono. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya, menyebabkan siswa mudah untuk bolos misalnya. Lingkungan pergaulan juga di sekitar sekolah tergolong sangat bebas, yang menyebabkan siswa kadang-kadang terpengaruh.

Keempat kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya. Orang berbuat baik atau buruk karena ada dua faktor dari kebiasaan yaitu karena tertarik dengan pekerjaan itu dan karena ingin tampil dengan kebiasaan sehingga diulang-ulang terus. Ini terjadi pada siswa SDN 03 Sri Kencono. Ada beberapa siswa yang biasa terlambat dan tidak merasa malu

dengan keterlambatan itu. Itu berulang secara berkelanjutan, karena sudah menjadi kebiasaan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa permasalahan akhlak ditinjau dari sudut siswa disebabkan empat faktor, yaitu faktor insting, pola dasar bawaan, lingkungan dan kebiasaan.

Pertanyaan 7 : Selain faktor-faktor tersebut, adakah peran media pembelajaran khususnya media cerita Islami dalam memperbaiki akhlak siswa?

Jawaban: “Saya rasa bisa. Karena biasanya anak anak suka mendengar cerita. Jadi mungkin lebih nyantol atau paham ketimbang dijelaskan tanpa ada contoh.”

Berdasarkan Wawancara dengan Guru PAI hal pertama ketika menerapkan media cerita Islami adalah pemilihan cerita yang baik agar mendapat respon positif pada peserta didik dan tercapai tujuan dari pembelajaran yaitu peserta didik yang berakhlakul karimah. Berdasarkan pendapat dari guru PAI yaitu Bapak Agus Budiman, S.Ag, yang menyatakan bahwa dalam menggunakan media cerita islami ini perlu ada kriteria pemilihan cerita yang baik dan cocok untuk peserta didik yaitu dalam memilih cerita itu harus menarik, disesuaikan dengan usia anak, dan memilih temanya harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan dari guru PAI tersebut, dalam bercerita guru menggunakan kriteria pemilihan cerita yang baik untuk peserta didik, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan guru bercerita dengan baik harus didukung dengan cerita yang baik pula. Kriteria

⁷⁴ Hasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Agus Budiman, S.Ag, pada Tanggal 27 September 2021.

pemilihan cerita yang baik adalah:

- a. Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Menarik bagi guru juga menarik bagi siswa. Kalau cerita itu menarik akan memikat perhatian siswa. siswa akan antusias dalam mendengarkan guru bercerita.
- b. Cerita yang dipilih itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.
- c. Cerita yang telah dipilih itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak sekolah.⁷⁵

Kriteria pemilihan cerita yang baik tersebut dijadikan sebagai acuan guru PAI untuk menerapkan media cerita islami dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akhlak. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka cerita yang disampaikan akan menggugah siswa untuk tertarik sehingga dapat mengundang perhatian anak untuk mendengarkan. Hal tersebut ditujukan agar cerita yang didengar dapat diterima dengan baik dan bisa masuk pesan-pesan dan juga nilai-nilai akhlaknya.

Selain memilih kriteria cerita yang baik, maka diperlukan juga pemilihan jenis cerita yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru PAI menggunakan jenis cerita keagamaan, seperti pernyataan guru PAI bahwa dalam menerapkan media cerita islami sebagai penanaman nilai-nilai

⁷⁵ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Cet 2, h. 166-167.

akhlak, guru menggunakan jenis cerita yang berkaitan dengan agama Islam, banyak jenis cerita tentang keagamaan, misal: cerita para Nabi dan Rasul, cerita sahabat Nabi, dan lain sebagainya. Guru dalam menggunakan media cerita islami ini memilih jenis cerita keagamaan. Dengan jenis cerita keagamaan guru menyelipkan pesan-pesan atau nilai-nilai akhlak, sosial, dan moral agar tertanam dalam diri peserta didik.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan dari guru PAI yang menggunakan cerita keagamaan menjadi salah satu dari beberapa jenis cerita yang banyak disukai anak. Adapun jenis-jenis cerita yaitu diantaranya:

- a. Cerita rakyat, meliputi dongeng, legenda, mite (dongeng tentang dewi-dewi atau bersifat kedewaan), dan sage (dongeng tentang unsur sejarah).
- b. Cerita realistik, yaitu cerita yang terjadi dalam dunia atau kehidupan nyata.
- c. Cerita sains (Ilmiah), seperti cerita di ruang angkasa, dan cerita robot.
- d. Cerita khayal atau fantasi, seperti cerita peri penyelamat, binatang yang dapat berbicara, dan lain-lain.
- e. Biografi, merupakan cerita yang berisi tentang riwayat hidup seorang tokoh, misalnya riwayat pangeran diponegoro, dan lain-lain.
- f. Cerita keagamaan, seperti cerita para Nabi, sahabat Nabi, dan sebagainya.⁷⁷

⁷⁶ Hasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Agus Budiman, S.Ag, pada Tanggal 27 September 2021.

⁷⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Navila, 2010), Cet 1, h. 63-66.

Berikut contoh cerita tentang akhlak mulia Nabi Ayub As yang menyentuh hati:

Nabi Ayub As dikenal sebagai nabi yang sabar dan terbiasa memanjatkan rasa syukur kepada Allah. Hal tersebut membuat setan iri karena Allah SWT memuji sifat nabi Ayub As dihadapan para malaikat. Kemudian setan mencoba menguji keteguhan hati nabi Ayub As dengan cara menghancurkan kekayaannya. Ternyata usaha setan gagal. Nabi Ayub As tetap bersabar dan selalu bersyukur dengan apa yang telah menyimpannya. Kemudian setan mengujinya dengan melukai seluruh tubuh nabi Ayub As dengan penyakit dimana hal tersebut membuat istri-istri dan keluarga meninggalkan nabi begitu saja dan tersisa satu istri yaitu Rahma yang setia mendapinginya. Nabi Ayub As dengan kesabarannya tetap tersenyum dan berterima kasih kepada Allah SWT setiap saat. Setan merasa kesal. ia kemudian mencoba menggoda istri nabi agar meninggalkan nabi Ayub sendirian. Lagi lagi setan gagal.

Rahma tetap setia mendampingi Nabi Ayub As. Dia tetap mencintai suaminya meski tubuh Nabi Ayub dipenuhi ulat karena ia tahu bahwa berbakti kepada suami adalah kunci masuk surga. Kesabaran nabi Ayub dan kesetiaan Rahma yang sangat pahit pada akhirnya berbuah manis. Melalui kesabarannya, Nabi Ayub mendapatkan kembali anak-anak, keluarga harta kekayaan yang hilang dan mendapatkan kesejahteraan dari Allah SWT.

Kisah nabi Ayub As dan istrinya, Rahma merupakan kisah tentang

kesabaran dan kesetiaan. Nabi Ayub As selalu bersyukur dengan kondisi apapun, baik itu suka ataupun duka. Ia tidak pernah mengeluh ataupun putus asa. Di dalam cerita tersebut siswa dapat mengambil pelajaran mengenai sikap sabar, saling menyayangi dan selalu bersyukur.

Dalam menggunakan suatu media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI telah menggunakan cara bercerita sesuai dengan pernyataannya bahwa selain menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas guru menggunakan metode bercerita sebagai salah satu langkah untuk penanaman nilai-nilai akhlak. Temanya disesuaikan dengan materi ajarnya atau sub tema yang dipelajari.⁷⁸

Akhlak dan budi pekerti luhur harus ditanamkan, dibina dan didik kepada setiap generasi, agar jangan sampai dipengaruhi oleh pengaruh jahat yang merusaknya, dan pengaruh-pengaruh yang merusak akhlak tersebut harus diwaspadai baik oleh orang tua maupun para pendidik.

3. Penerapan Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa kelas IV di SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah

Sudah menjadi aturan bahwa setiap materi pendidikan agama Islam harus memasukkan nilai-nilai moral atau nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sesuai apa yang dikatakan oleh guru PAI, yang menyatakan bahwa strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan yaitu lewat penyampaian materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Hal tersebut menjadi konsep bahwa dalam setiap penyampaian materi harus

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Agus Budiman, S.Ag, pada Tanggal 27 September 2021.

memasukkan nilai-nilai akhlak baik melalui cara bercerita.⁷⁹

Media pembelajaran merupakan salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan. Tujuan yang diharapkan adalah hasil belajar dengan kategori baik pada peserta didik. Upaya-Upaya yang dilakukan salah satu diantaranya adalah dengan cara media pembelajaran bercerita yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Kegiatan bercerita harus dapat memberikan perasaan gembira, menarik, dan mengasyikkan.

Berikut ini hasil wawancara dengan Wali kelas IV SDN Sri Kencono, Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd.

Pertanyaan 1 : Apakah media yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?

Jawaban :*”Guru PAI menggunakan media bercerita, menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab.”*

Pertanyaan 2 : Apakah ada media yang menunjang pembentukan akhlak siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI?

Jawaban: *“Guru menggunakan media pembelajaran bercerita sebagai salah satu langkah untuk penanaman nilai-nilai akhlak. Temanya disesuaikan dengan materi ajarnya atau sub tema yang dipelajari.*

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SDN 03 Sri Kencono diketahui bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak guru PAI telah menggunakan media bercerita sebagai langkah untuk mewujudkan siswa yang berakhlak baik. Perlu diketahui bahwa belajar mengajar

⁷⁹Hasil Wawancara dengan guru PAI, Agus Budiman, S.Ag, pada Tanggal 27 September 2021.

khususnya pelajaran pendidikan agama Islam kurang mendapat pantauan dari wali kelas IV.

Wali kelas mengatakan bahwa dirinya tidak selalu memantau proses belajar mengajar untuk pelajaran pendidikan agama Islam, hanya saja beliau mengetahui bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan media pembelajaran bercerita sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.

Pertanyaan 3 : Bagaimana dengan ketersediaan media pembelajaran tersebut di SDN 03 Sri Kencono?

Jawaban: *“untuk media bercerita, mas? Ada buku-buku yang bisa dipinjam dari perpustakaan.”*

Beliau mengatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran dengan bercerita bisa didapatkan dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Wali kelas IV juga menambahkan bahwa media bercerita ini sangat efektif digunakan karena usia anak sekolah dasar menyukai cerita, tinggal nanti bagaimana guru pandai merangkainya dan bisa bercerita dengan baik agar pesan yang disampaikan masuk dalam ingatan anak.

Seperti yang kita semua tahu bahwa di dalam dunia pendidikan tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Guru PAI dituntut untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada setiap materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Seperti pembelajaran akhlak. Akhlak merupakan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus diterapkan pada diri siswa. Ketika siswa berlaku tidak baik atau kurang sopan maka gurulah yang memberikan didikan ataupun menegur siswa tersebut.

Pertanyaan 4 : Apakah urgensi penggunaan media dalam proses pembelajaran?

Jawaban: *“Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu hal penting karena untuk memudahkan tugas penyampain materi anatar guru kepada siswa. Tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit. Proses pembelajaran efektif terjadi ketika media yang digunakan memiliki kesan pada peserta didik, kesan pada media yang digunakan menggambarkan urgensi media yang digunakan dalam proses pembelajaran.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa urgensi penggunaan media pembelajaran adalah supaya memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Terutama dalam hal penyampaian materi yang sulit dan perlu adanya contoh terlebih dahulu.

Pertanyaan 5 : Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam penerapan media saat proses pembelajaran?

Jawaban : *“Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan bercerita di kelas untuk menanamkan nilai akhlak yaitu menentukan judul atau tema, isi cerita dan penutupnya. Sebelum memulai bercerita guru mengkomunikasikan tema cerita, mengatur tempat duduk, kegiatan pembukaan, isi cerita, dan penutup. Pada kegiatan penutupan diberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan isi cerita, serta menyebutkan nilai-nilai akhlak yang bisa diambil dari cerita yang telah disampaikan.”*

Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, guru terlebih dahulu merancang prosedur atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam

bercerita. Hal ini dilakukan agar penerapan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui media pembelajaran bercerita dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan dari wali kelas IV mengenai langkah-langkah dalam bercerita tersebut, dinilai telah sesuai dengan teori yang ada.

Pertanyaan 6 : Menurut bapak/ibu bagaimanakah akhlak siswa di SDN 03 Sri Kencono?

Jawaban: “Perilaku anak-anak sebagian besar sebenarnya sudah baik. Namun, ada kalanya beberapa anak yang betingkah agak kurang sopan atau kurang disiplin saat belajar. Itu wajar karena banyak faktor penyebabnya.”

Wali kelas IV mengatakan bahwa pada dasarnya perilaku kahlak siswa di SDN 03 Sri Kencono sebagian besar baik. Namun ada beberapa yang masih kurang baik faktor penyebabnya juga banyak. Untuk mengatasi permasalahan ini, tentu guru dan orang tua, serta masyarakat di sekitar sekolah harus memiliki kerja sama yang baik sehingga siswa dapat terbina akhlaknya dengan baik.

Pertanyaan 7 : Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?

Jawaban : “Ada faktor keluarga dan lingkungan. faktor- faktor tersebut dapat juga disebabkan oleh faktor lain, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat.”

Wali kelas IV mengatakan bahwa faktor yang memepengaruhi akhlak siswa adalah faktor keluarga dan lingkungan. Tidak hanya itu saja melainnkan banak faktor lain mempengaruhi perilaku akhlak siswa seperti faktor sifat dan tabiat bawaan sejak lahir.

Pertanyaan 8 : Selain faktor-faktor tersebut, adakah peran media pembelajaran khususnya media cerita Islami dalam memperbaiki akhlak siswa?

Jawaban : “Bisa jadi, mas. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh peserta didik melalui media pembelajaran bercerita yaitu seperti nilai aqidah/keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Sedangkan nilai yang sangat ditekankan adalah nilai akhlak. Nilai ini yang nantinya ditanamkan dalam diri siswa. Dengan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak baik.”

Pertanyaan 9 : Berdasarkan hasil pengamatan bapak/ibu, adakah perubahan perilaku akhlak siswa setelah penerapan media cerita Islami?

Jawaban : “Ada, mas. Dalam menyampaikan materi biasanya guru mengkaitkan materi dengan pesan-pesan moral kepada para siswa. Media pembelajaran yang digunakan kaitannya dengan upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan menggunakan media bercerita, dengan kisah atau cerita tentang para Nabi yang mempunyai sifat terpuji dan suri tauladan yang baik. Dengan begitu siswa mampu mengerti dan memahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui media bercerita maka anak akan menyerapkan pesan-pesan yang dituturkan. Penyampaian cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan wali kelas IV, diketahui bahwa guru PAI dalam proses belajar mengajar di kelas apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik dan membuat gaduh kelas atau berbicara sendiri maka guru akan menegurnya,

pemberian hukuman juga penekanannya pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membaca ayat Al-Qur`an beserta artinya. Hal tersebut guru lakukan supaya siswa selalu bersikap baik karena merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.⁸⁰

Diketahui bahwa tindakan pendisipinan siswa tidak hanya melalui media bercerita melainkan juga menggunakan cara pemberian hukuman yang sifatnya bertujuan untuk membentuk akhlak baik siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di SDN 03 Sri Kencono dalam meningkatkan akhlak siswa, guru PAI dalam menerapkannya selalu memberikan nilai-nilai akhlak pada setiap materi, dan ketika di dalam kelas ada siswa yang ribut sendiri dan tidak mendengarkan cerita yang disampaikan, maka siswa tersebut diberi teguran dan pendisiplinan seperti siswa diminta untuk menjelaskan maksud dari judul materi yang sedang disampaikan atau bisa dengan memerintahkannya untuk membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek sebagai hukumannya karena tidak mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh gurunya.

Demi mencapai tujuan mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru harus mempunyai strategi dalam meningkatkan akhlak siswa karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan wali kelas IV SDN 03 Sri Kencono Rahmat Hidayat, S.Pd pada Tanggal 30 Oktober 2021.

Secara umum persiapan untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih.
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
3. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.⁸¹

Ada pendapat lain yang juga memaparkan bahwa langkah-langkah bercerita bagi guru, yaitu:

1. Pemilihan cerita
Ada cerita yang bernada sedih dan gembira. Dalam hal ini guru sebaiknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat akan bercerita. Antara yang menyedihkan dan menyenangkan.
2. Persiapan sebelum masuk kelas
Dalam persiapan ini guru diharapkan menggunakan waktu untuk berfikir dan mengolah cerita sekaligus mempersiapkannya sebelum pelajaran dimulai.
3. Perhatikan posisi duduk siswa
Ketika bercerita, diharapkan perhatian para siswa dengan sepenuh hati dan pikiran mereka. Oleh karena itu, guru harus dapat menguasai cerita yang disampaikan dengan baik.⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah bercerita digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang dilakukan melalui bercerita, dan memudahkan guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Langkah-langkah pembelajaran tersebut lebih mudah dan membantu guru PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

⁸¹ Moeslichatoen. R., Metode Pengajaran., h. 175-176.

⁸² Abdul Aziz Abdul Majid, Mendidik Dengan Cerita, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Cet 1, h. 30-33.

Media pembelajaran dengan bercerita sangat bermanfaat sekali guna memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Bercerita ini juga mengajarkan siswa untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh Islam yang menjadi panutan. Hal yang diharapkan dengan memberikan cerita, siswa mempraktekkannya sehingga dapat membina akhlak siswa. Memberikan contoh yang baik kepada siswa, bisa juga melalui profil atau sikap dan tingkah laku guru yang baik diharapkan siswa menirunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau menjelaskan bahwa penerapan media pembelajaran dengan bercerita dalam meningkatkan akhlak di SDN 03 Sri Kencono yaitu dengan langkah-langkah bercerita yang telah dijelaskan di atas, yaitu menentukan judul atau tema, isi cerita dan penutupnya. Ketika akan bercerita guru mengkomunikasikan tema cerita, mengatur tempat duduk, kegiatan pembukaan, isi cerita, dan penutup. Kegiatan penutup siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan isi cerita, serta menyebutkan nilai-nilai akhlak yang bisa diambil dari cerita yang telah disampaikan. Guru juga menerapkan sebelum dimulai pelajaran dianjurkan untuk salam, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan membaca surat-surat pendek. Guru selalu membiasakan kepada siswa untuk salim kepada semua guru baik dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika di dalam proses belajar mengajar dalam setiap penyampaian materi selalu ada nilai-nilai moralnya, dan selalu menekankan pada pembinaan akhlak siswa. Bentuk dari upaya meningkatkan akhlak siswa tersebut ialah

misalnya dalam menyampaikan materi tentang akhlak terpuji yang diantaranya jujur, menepati janji, adil, sopan santun dalam berbicara dan berbusana, maka hal tersebut langsung diterapkan kepada para siswa. Selain itu bisa dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, melalui sikap dan tingkah laku guru yang baik diharapkan siswa menirunya, tanpa guru memberikan contoh upaya meningkatkan akhlak siswa mustahil akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran dengan bercerita dalam meningkatkan akhlak siswa di SDN 03 Sri Kencono, yaitu guru berpedoman pada langkah-langkah dalam bercerita. Guru juga membiasakan peserta didik berbaris dahulu, kemudian bersalaman dengan gurunya sebelum masuk kelas, dan sebelum memulai pelajaran siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam, berdo'a, kemudian membaca surat-surat pendek. Guru juga membiasakan bersalaman pada saat pulang sekolah, agar tercipta dalam diri siswa untuk tidak saling bermusuhan dan sopan santun. Sikap sopan santun dilakukan bukan hanya sekedar dari perbuatan, tetapi juga menyenangkan baik dari segi perkataan, maupun perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan observasi yang penulis lakukan, upaya meningkatkan akhlak siswa yang diberikan yaitu:

- 1) Nilai keimanan, guru memperkenalkan nilai-nilai keimanan ini dengan cara, rukun Islam, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, serta mengajarkan saling menghormati dan menyayangi,
- 2) Nilai Ibadah, dengan cara guru memberikan penjelasan tentang ibadah

misalnya kewajiban melaksanakan shalat lima waktu mulai dari hukumnya, syarat-syarat shalat, rukun shalat, puasa dan lain sebagainya, cara melaksanakan wudhu dan cara mempraktekkan shalat, dan

- 3) Nilai akhlak, sebagai tata cara berbuat atau sebagai aturan, guru mengajarkan bagaimana bertingkah laku yang sopan santun, bertutur kata yang baik, dan lain sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI bahwa media pembelajaran PAI dengan bercerita sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan akhlak siswa. Cerita dan kisah-kisah sangat penting diajarkan kepada siswa karena cerita mempunyai pengaruh yang besar, misalnya saja tentang kisah Nabi Muhammad SAW, dari situ bisa diambil sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang patut diteladani dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan siswa yang berakhlak baik yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik melalui keteladanan sikap Rasulullah yang dicontoh melalui guru PAI, seperti pembiasaan berpakaian rapih, berbicara dan bersikap yang baik, serta pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun dengan sesama teman.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa di SDN 03 Sri Kencono guru PAI telah menggunakan jenis cerita keagamaan, bentuk cerita lisan dalam menyampaikan cerita, dan guru memberikan nilai akhlak kepada peserta didik melalui bercerita. Media pembelajaran PAI dengan bercerita sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa melalui bercerita ini cukup membuat siswa

paham, melihat tingkah laku siswa yang sopan dan santun dalam berpakaian atau berperilaku, kemudian ketika ditanya mengenai shalat mulai dari niat, hukum, syarat-syarat, rukun, dan pelaksanaannya siswa sudah mengetahui dan mampu menghafalnya. Siswa sudah memahamii tentang sikap dan keteladanan Nabi Muhammad SAW yang baik untuk ditiru dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Menceritakan keteladanan kisah para nabi dan rasul merupakan cara yang sangat efektif yang digunakan guru PAI untuk membina akhlak siswa, karena dalam praktek pendidikan siswa cenderung meneladani atau meniru segala sesuatu yang berkaitan dengan guru, disini tugas guru bukan hanya sebagai pendidik yang menyampaikan materi saja tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik, salah satunya yaitu seperti cara berpakaian, cara berbicara dan bersikap. Dengan begitu diharapkan siswa menirunya dan tercapai tujuan pendidikan yaitu menjadikan siswa yang berakhlak baik.

Melalui bercerita sangat bermanfaat sekali guna memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Bercerita ini juga mengajarkan siswa untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh Islam yang menjadi panutan.

Cerita atau kisah-kisah memiliki peluang yang sangat besar untuk menanamkan nilai akhlak pada anak. Pesan-pesan yang kental tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, penanaman disiplin, kepekaan terhadap kesalahan, kepekaan untuk meminta maaf dan memaafkan, kepekaan untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, dan

sebagainya dapat dititipkan melalui para tokoh cerita tersebut. Penerapan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa dengan bercerita dianggap efektif karena cara ini berjalan dengan sangat alami tanpa anak merasa digurui dan mudah dipahami.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang penerapan media pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak siswa di SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah ialah bahwa media pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru adalah media cerita atau menceritakan kisah-kisah keteladan nabi dan rasul yang didukung oleh media lainnya agar siswa tidak bosan saat proses pembelajaran. Media cerita dinilai menjadi media yang mudah diterima oleh siswa karena umumnya siswa pada tingkat sekolah dasar menyukai cerita. Kisah-kisah teladan para Nabi yang diceritakan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari seperti bersikap sopan santun, disiplin, saling menghormati, menyayangi, jujur dan taat pada aturan. Sehingga dengan penerapan media pembelajaran PAI berupa media cerita diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa.

Kesimpulan yang penulis peroleh adalah penerapan media pembelajaran PAI melalui media cerita atau menceritakan kisah-kisah keteladan nabi dan rasul yang didukung oleh media lainnya dapat meningkatkan akhlak siswa kelas IV SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mempunyai beberapa saran:

1. Bagi guru, agar dalam upaya meningkatkan akhlak siswa berjalan dengan baik, hendaknya materi dan kegiatan yang menitik beratkan pada

pembinaan akhlak siswa benar-benar telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.

2. Guru harus menguasai dengan benar materi apa yang akan disampaikannya nanti. Tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh pada saat menyampaikan materi adalah menjadi tugas dan strategi seorang guru.
3. Dewan guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlak yang baik, serta secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam meningkatkan akhlak siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari apa yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. ke-1. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ali, Zainudin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi aksara, 2012.
- Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Aziz, Abdul dan Abdul Majid, Mendidik Dengan Cerita, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Baharun, Hasan. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE," *Cendekia*., 14(2) (2016): 231–246. doi:10.21154/cendekia.v14i2.610.
- Daradzat, Dzakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : CV. Ruhama, 1993.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta, 2002.
- Elmubarok. Zaim. *Islam Rahmatan lil alamin*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU dan MKDK LP3 Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Fadhilah, Nur. "Peningkatan Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Role Models* pada Siswa Kelas VII SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung", Skripsi IAIN Radin Intan. 2016.

- Fatoni, Ahmad. "Penerapan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek". Skripsi IAIN Tulung Agung, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Indrana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Madzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2010.
- Mustofa, Abdullah. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Nasution, Ahmad Bangun dan Rayani harum Siregar. *Akhlak Tasawuf (Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*. Cet ke-1. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Purnamawati dan Eldarni. *Pengertian Media*. ([Http://Media-Grafika.com/Pengertian-media-pembelajaran.](http://Media-Grafika.com/Pengertian-media-pembelajaran))
- R, Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ritonga, Asnil Aidah dan Irwan. *Tafsir Tarbawi*. Bandung : Cita Pustaka Media, 2013.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sadiman, dkk. *Fungsi Media Pendidikan Secara Umum*. Jakarta: PT Raja Grafido Persada, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Susanti, Meryl Dwi. "PENGARUH KEGIATAN BERCERITA DENGAN BUKU CERITA ISLAMI TERHADAP PERILAKU MORAL ANAK.", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8, No.1/ Juni 2013.
- Syaltut, Mahmud. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta : Bina Aksara, 1995.
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offiset, 1996.
- Wachyuni, Sri. "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA (STUDI KASUS PADA SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) AL MUSLIMUN KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT)", *Jurnal EMPOWERMENT* Vol. 4, No. 2 (September 2014): 124-125.
- Warasto, Hestu Nugroho. *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*. JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1 (Juni 2018): 65 – 86.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka, 2008.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Propesi Keguruan di Indonesia*. Ciputat: Referensi, 2013.
- Yanti. "PENINGKATAN PERILAKU MORAL ANAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR ORANG-ORANGAN DI PAUD HABIBUL UMMI II KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN". *SPEKTRUM PLS* Vol. I, No. I, April 2013.
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN
AKHLAK SISWA DI SDN 03 SRI KENCONO LAMPUNG TENGAH

A. WAWANCARA**1. Kisi-kisi Lembar Wawancara**

No.	Komponen Penelitian	Indikator
1.	Penerapan Media dalam Pembelajaran	1. Jenis-jenis media pembelajaran (dalam penelitian ini yaitu penerapan media cerita Islami) 2. Urgensi media dalam pembelajaran (media cerita Islami) 3. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran (media cerita Islami)
2.	Akhlak Siswa	1. Macam-macam akhlak 2. Akhlak siswa terhadap diri sendiri 3. Akhlak siswa terhadap keluarga 4. Akhlak siswa terhadap teman/sahabat 5. Akhlak siswa terhadap guru 6. Akhlak siswa terhadap lingkungan hidup/sekitar 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa

2. Pertanyaan Wawancara**a. Daftar wawancara dengan siswa yang berkaitan dengan penerapan media dalam pembelajaran di SDN 03 Sri Kencono**

- 1) Media apa yang sering bapak dan ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran?
- 2) Dalam menyampaikan materi, apakah bapak dan ibu guru menggunakan media cerita saat proses pembelajaran?
- 3) Apakah adik dapat menyebutkan contoh cerita yang sering disampaikan oleh bapak/ibu guru?
- 4) Menurut adik, apakah perlu guru menggunakan media cerita saat proses pembelajaran PAI?
- 5) Apakah belajar PAI lebih mudah dengan menggunakan media cerita?

As

- 6) Apakah adik senang belajar PAI menggunakan media cerita Islami?
- 7) Bagaimana cara bapak/ibu guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
- 8) Bagaimana cara bapak/ibu guru menggunakan media cerita saat pembelajaran PAI di kelas?

b. Daftar wawancara dengan guru PAI yang berkaitan dengan akhlak siswa di SDN 03 Sri Kencono

- 1) Menurut bapak/ibu guru apa saja macam-macam akhlak siswa?
- 2) Bagaimana perilaku siswa tentang akhlak terhadap diri sendiri?
- 3) Bagaimana perilaku siswa tentang akhlak terhadap keluarga?
- 4) Bagaimana perilaku siswa tentang akhlak terhadap guru beserta teman di sekolah?
- 5) Bagaimana perilaku siswa tentang akhlak terhadap lingkungan hidup/sekitar?
- 6) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?
- 7) Selain faktor-faktor tersebut, adakah peran media pembelajaran khususnya media cerita Islami dalam memperbaiki akhlak siswa?

c. Daftar wawancara dengan wali kelas yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa.

- 1) Apakah media yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?
- 2) Apakah ada media yang menunjang pembentukan akhlak siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI?
- 3) Bagaimana dengan ketersediaan media pembelajaran tersebut di SDN 03 Sri Kencono?
- 4) Apakah urgensi penggunaan media dalam proses pembelajaran?
- 5) Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam penerapan media saat proses pembelajaran?
- 6) Menurut bapak/ibu bagaimanakah akhlak siswa di SDN 03 Sri Kencono?
- 7) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?
- 8) Selain faktor-faktor tersebut, adakah peran media pembelajaran khususnya media cerita Islami dalam memperbaiki akhlak siswa?
- 9) Berdasarkan hasil pengamatan bapak/ibu, adakah perubahan perilaku akhlak siswa setelah penerapan media cerita Islami?

AB

B. OBSERVASI**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI**

No.	Komponen Penelitian	Indikator
1.	Penerapan Media dalam Pembelajaran	1. Jenis-jenis media pembelajaran 2. Ketersediaan media untuk pembelajaran 3. Langkah-langkah guru dalam penggunaan media pembelajaran
2.	Akhlak Siswa	1. Akhlak siswa terhadap diri sendiri 2. Akhlak siswa terhadap teman/sahabat 3. Akhlak siswa terhadap guru 4. Akhlak siswa terhadap lingkungan hidup/sekitar 5. Perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran

C. DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 03 Sri Kencono
2. Visi dan misi SDN 03 Sri Kencono
3. Struktur organisasi SDN 03 Sri Kencono
4. Sarana dan prasarana SDN 03 Sri Kencono
5. Keadaan siswa di SDN 03 Sri Kencono

AS

Metro, 31 Agustus 2021



Deni Febrianto

NPM. 1501010165

Dosen Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatain, MA.
NIP. 19561227 198903 2 001

Dosen Pembimbing II

Basri, M. Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001

LAMPIRAN 2**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SDN 3 SRI KENCONO
LAMPUNG TENGAH***Outline***HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan


BAB II LANDASAN TEORI

- A. Media Pembelajaran
 - 1. Pengertian Media Pembelajaran
 - 2. Macam-macam Media Pembelajaran
 - 3. Urgensi Media dalam Pembelajaran
 - 4. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran
- B. Akhlak
 - 1. Pengertian Akhlak
 - 2. Macam-macam Akhlak
 - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa
- C. Penerapan Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - B. Pembahasan
- 

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

Metro, 3 Desember 2019



Deni Febrianto

NPM. 1501010165

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA

NIP. 19561227 198903 2 001

Dosen Pembimbing II



Basri, M.Ag

NIP. 19670813 200604 1 001

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2904 /In.28.1/J/PP.00.9/9/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

16 September 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)
2. Basri, M.Ag (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Deni Febrianto
 NPM : 1501010165
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IV SDN 3 Sri Kencono Lampung Tengah


Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak iSK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M. Pd.I
 NIP. 197803142007101003

LAMPIRAN 4



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 16/5/19	✓		Ace & Sunadha	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165


Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 11/12/19	✓		Konsultasi Outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : DENI FEBRIANTO
NPM : 1501010165

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selam 16/3 2021	✓		→ komentar Outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165

Jurusan : PAI
Semester : XII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 18/6/2021	✓		<ul style="list-style-type: none"> → L3 M → bel kesuai, pembina → pembina hnd pa survey.. → teori tutug dua model. → karfom teori pembina tamba teori tutug - Media Center lapor 2 - " kelebr & keber metri Ceruli - tutug Alhab pertiga dgr 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Deni Febrianto
 NPM : 1501010165


Jurusan : PAI
 Semester : XII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 07/2021	✓		hal 20 pembuka → metode penelitian jelaskan sumber primer & sekunder nya.	
	Selasa 22/5/2021	✓		→ hal bab 1, 2 & 3 lanjutan APD → Singarwangi teori berupa APD → Fokus media yang akan difokus. → Sumber data harus berasal dari guru, guru PAI dan wali keus/kepala sekolah	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id;E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Deni Febrianto

Jurusan : PAI

NPM : 1501010165

Semester : XIII/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selam 5/10 2021	✓		ke APd - konsep Revelation	

Mengetahui,
Kajur PAI

Dosen Pembimbing I,

Umar, M.Pd.I
NIP.197506052007101005


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Deni Febrianto

Jurusan : PAI

NPM : 1501010165


Semester : XIII/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 9/11/2021	✓		→ Data penelitian urutan dari sitra, guru & pibala kami sesuai pedoman kurikulum yg sudah di buat (ditulis pedoman oleh w di "Jurnal")	
	21/11/2021	✓		Acc di unggah kan	

Mengetahui,
Kajur PAI

Dosen Pembimbing I,

Umar, M.Pd.I
NIP.197506052007101005


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mailiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 30/4/19		✓	- Ace proposal utk di feminaskan - Konsultasi ke Paub I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 2006041 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165


Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 26/10 /11			Perbisnis online bisnis baru	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Basri, M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165

Jurusan : PAI
Semester : IX / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 3/12			<ul style="list-style-type: none"> - Ace outline - Konsultasikan ke Pemb I - Uraikan bab I-III bila Ace Pemb I 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deni Febrianto

Jurusan : PAI

NPM : 1501010165

Semester : XII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 6/21 /4			<ul style="list-style-type: none"> - Uraian logis dan rasionalitas - Pertanyaan Penelitian - Tujuan dan manfaat Penelitian - Teori media belajar - Teori Akhlak - Teknik penulisan Kertas Balok - ? ? ? ? ? ? ? ? Susun Bal I - III 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deni Febrianto

Jurusan : PAI

NPM : 1501010165

Semester : XII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 20/21 /4		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover 6/4 21 - teknik pengutipan - teknik footnote - teknik pengumpulan data - teknik pengujian keabsahan data - dll, what cover dan sur? 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M. Ag
NIP. 196708132006041001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165

Jurusan : PAI
Semester : XII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 8/21 /6			<ul style="list-style-type: none"> 1 - Ace bab I-III By Cataty - Perbaiki silabus Cataty dan Sari = sebelumnya - Kon sul berikan ke pemb I - lanjutkan APD APD hila Ace pemb I 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 2006041 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165

Jurusan : PAI
Semester : XIII/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 3/8		✓	menyusun APD ITS di dasarkan pada TEORI Bab II * Media Pembelajaran * Akhlak	
	Selasa 24/21 /8		✓	APD hrs di dasarkan TEORI yg ada di bab II selanjutnya Kesi- mampuan menyusun kegiatan observasi dan Pedoman wawancara - catatannya hrs logis dan Rasional	

Mengetahui,
Kajur PAI

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I
NIP.197506052007101005

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165

Jurusan : PAI
Semester : XIII/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 3/8			<ul style="list-style-type: none"> - Ace APD by Cahay Perbaiki Admin Sama? sebelum ya.. - Kontrol link ke Perub di jmlah out di perbaiki - lanjutkan penelitian bit Ace Perub & - Angkaji tugas dep - Angkaji Angkaji 2 	

Mengetahui,
Kajur PAI

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I
NIP.197506052007101005

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id;E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Deni Febrianto

Jurusan : PAI

NPM : 1501010165

Semester : XIII/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 8/21 /11		✓	- Ace Bab IV-V - Konekasi ke Pemb I - Daftar mungayah Gila Ace Pemb I	

Mengetahui,
Kajur PAI

Dosen Pembimbing II,

Umar, M.Pd.I
NIP.197506052007101005

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3076/ln.28.1/J/TL.00/10/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SDN 03 SRI KENCONO LAMPUNG TENGAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **DENI FEBRIANTO**
 NPM : 1501010165
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PENERAPAN CERITA ISLAMI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN 03 SRI KENCONO LAMPUNG TENGAH**

untuk melakukan *pra-survey* di SDN 03 SRI KENCONO LAMPUNG TENGAH.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan tefima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Oktober 2018
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

LAMPIRAN 6



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI 3 SRI KENCONO
KECAMATAN BUMI NABUNG**



NSS : 101120224655

NPSN : 10801571

Alamat : Jl. Raya Sri Kencono – Gaya Baru Kec. Bumi Nabung 34168 e-mail : sdn3srikencono@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor	: 423.2/ /03/C.24/D.a.IV.01/2019	Kepada Yth.
Perihal	: Balasan Permohonan Izin Penelitian	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Di - Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B-3076/In.28.1/J/TL.00/10/2018 pada tanggal 04 Oktober 2018 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama DENI FEBRIANTO dengan judul, "Penerapan Cerita Islami Sebagai Media Pendidikan Ahlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 3 Sri Kencono Kab. Lampung Tengah".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan dari kami, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sri Kencono, 19 Juli 2019
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN 3 Sri Kencono


TERISMAWATI, S.Pd SD
 NIP. 19600828 198203 2 007

LAMPIRAN 7

19/10/21 08.41

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3954/In.28/D.1/TL.00/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH DASAR
NEGERI 03 SRI KENCONO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3955/In.28/D.1/TL.01/10/2021, tanggal 06 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : **DENI FEBRIANTO**
NPM : 1501010165
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SEKOLAH DASAR NEGERI 03 SRI KENCONO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI SDN 03 SRI KENCONO LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Oktober 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

LAMPIRAN 8



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI 3 SRI KENCONO
KECAMATAN BUMI NABUNG**



NSS: 101120224655

NPSN: 10801571

Alamat: Jl. Raya Sri Kencono-Gaya Baru Kec. Bumi Nabung 34168 e-mail: sdn3srikencono@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 454.2/ /03/C.24/D.a.IV.01/2021
Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Nomor: B-3954/In .28/D.1/TL.00/10/2021 pada tanggal 06 Oktober 2021 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama DENI FEBRIANTO dengan judul, "Penerapan Media Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di SDN 03 Sri Kencono Lampung Tengah".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan dari kami, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sri Kencono, 21 Oktober 2021
PLT Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN-03 Sri Kencono



DEWI PRABAWATI, S.Pd

10801571 202107 02 007

LAMPIRAN 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1319/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1501010165

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 November 2021
Kepala Perpustakaan

As'ad

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

LAMPIRAN 10



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:143/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Deni Febrianto
NPM : 1501010165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

LAMPIRAN 11**DOKUMENTASI
FOTO-FOTO SESI WAWANCARA**

Foto 1
Wawancara dengan Ibu Dewi Prabawati S.Pd.



Foto 2
Wawancara dengan siswa kelas iv SDN 3 Sri Kencono



Foto 3
Wawancara dengan siswa kelas iv SDN 3 Sri Kencono



Foto 3
Wawancara dengan siswa kelas iv SDN 3 Sri Kencono

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Deni Febrianto, lahir di Kampung Sri Kencono, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 13 September 1997. Anak tunggal dari pasangan suami istri bernama Nardi dan Suryani. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 3 Sri Kencono pada tahun 2009.

Pada tahun tersebut peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Rumbia dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun tersebut peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Rumbia dan telah lulus pada tahun 2015. Dan pada tahun tersebut peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Lampung.